

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan pengalaman realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sebuah karya sastra tidak akan lepas dari pola berpikir, ide dan prinsip pengarangnya. Sastra merupakan gambaran dari hasil gagasan atau pun ide dari penciptanya. Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni tertulis meliputi cerpen, puisi, novel, drama maupun karya sastra lainnya. (Sumardjo dalam Rokhmansyah, 2014:2) Menurut Aristoteles, karya sastra berdasarkan ragam perwujudan terdiri atas tiga (3) macam yaitu epik, lirik, dan drama. Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (cakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Drama adalah karya sastra yang didominasi oleh cakapan para tokoh (Noor, 2010:23-24). Film merupakan karya sastra yang menampilkan bentuk cerita rekaan, yang menggambarkan suatu kehidupan watak manusia. Pengertian film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi (Trianton,2013:1)

Dalam penelitian ini penulis akan membahas film yang berjudul *Shoujo* karya Yukiko Mishima. Yukiko Mishima adalah seorang sutradara yang berasal dari Jepang. Yukiko Mishima lahir di Osaka pada 22 April 1969. Yukiko Mishima merupakan lulusan dari Kobe Jogakuin University, fakultas sastra Universitas Kobe Jogakuin. Setelah lulus Yukiko bekerja di stasiun penyiaran TV NHK sebelum menyelesaikan film pertamanya, *Shisei: Like A Smelling Moon*, pada tahun 2009. Sejauh ini Yukiko telah menerima 3 penghargaan pada tahun 2017.

Film *shojou* yang ditulis dan disutradarai oleh Yukiko Mishima menceritakan tentang siswi SMA yang mengalami perundungan dan depresi, Atsuko adalah

mantan juara *kendo* yang cidera kaki, dan Yuki yang memiliki bekas luka besar di tangannya akibat kekerasan dalam keluarga, Ia telah berteman dari sejak kecil tetapi baru-baru ini mulai terpisah. Atsuko mendapatkan perundungan dari teman-teman sekelasnya karena ia kalah dari kejuaraan *kendo* dan membuat hidup Atsuko sengsara serta sakit hati. Yuki adalah teman dari kecilnya Atsuko, Yuki mengajak Atsuko untuk keluar dari perundungan, Yuki menulis kejadian tersebut di dalam karangan novelnya yang ia buat.

Keesokan harinya Yuki membawa karangan novelnya yang telah selesai ke sekolah akan tetapi karangan novel tersebut dicuri. Beberapa hari kemudian bapak guru (Ogura Kazuki) membagikan selebaran kertas yang berisikan sebuah karangan novel yang berjudul *ヨルの綱渡り(よるのつなわたり)* (*yoru no tsunawatari*) yang berarti (berjalan di atas tali pada malam hari) dan mendapatkan penghargaan penulis baru terbaik. Guru Kazuki itu sangat bangga lalu memamerkan karyanya kepada murid-murid sekelasnya. Di kelas Yuki sangat kesal sekali sambil memukulkan penggaris ke meja, karena itu adalah karyanya Yuki. Atsuko pun membaca selebaran kertas yang dibagikan oleh bapak guru Kazuki, ketika Atsuko sedang membaca selebaran kertas dari bapak guru Kazuki ia merasakan kemiripan dengan karakter yang ada di selebaran kertas tersebut. Ketika jam belajar telah berakhir Atsuko langsung bertanya kepada bapak guru Kazuki “apa yang menjadi dasar dalam novel ini, misalnya seseorang yang bapak guru kenal ?” bapak guru Kazuki-pun menjawab mungkin Atsuko, atau mungkin Yuki, karena bapak guru Kazuki terinspirasi dari masing masing orang, sambil berjalan ke arah Yuki dan membisikkan “kamu mempunyai bakat, kamu telah memanfaatkan apa yang telah aku ajarkan” Yukipun terdiam dan merasa kesal sekali kepada Kazuki.

Yuki sedang pergi ke perpustakaan ia tidak sengaja melihat buku Ogura Kazuki, Yuki langsung merobeknya dengan perasaan kesal, tanpa dia sadari ada seorang laki-laki yang melihat Yuki sedang merobek buku tersebut, laki-laki itu langsung menghampiri buku yang Yuki sobek-sobek dan langsung pergi mengejar Yuki.

Pada malam hari Yuki pergi ke ruang guru dan mengambil laptop milik bapak guru Kazuki, Yuki segera mencari tempat yang aman untuk membuka laptop tersebut. Ketika Yuki sampai di *rooftop* sekolah, Yuki langsung membuka laptop

tersebut dan melihat *file* yang berisikan foto dan video siswi sekolah menengah atas yang bernama Sera sedang di hotel bersama bapak guru Kazuki. Video itu berisikan video tidak senonoh bapak guru kazuki dengan siswi yang bernama Sera. Karena Yuki sangat kesal dan ingin balas dendam kepada bapak guru Kazuki, Yuki mengunggah video tidak senonoh tersebut sambil tersenyum-senyum.

Keesokan harinya di sekolah Atsuko mendengar rumor dari teman sekelasnya bahwa bapak guru Ogura Kazuki dirumahkan, Yuki yang mendengar rumor tersebut tersenyum-senyum setelah mendengarnya. Adegan pun berpindah ketika di rumah Yuki sedang makan bersama dengan keluarganya Yuki merasa kesal dengan ocehan dari neneknya, Yuki tidak nafsu makan dan mencolok-colok mata ikan sambil berkata matilah. Keesokan harinya Atsuko dan Shiori mendengar Kazuki meninggal karena kecelakaan, Yuki yang sedang duduk sambil memegang buku terkejut sehingga bukunya jatuh ke lantai.

Adegan selanjutnya berpindah Ketika Yuki dan Atsuko sedang menjadi sukarelawan masyarakat, Yuki yang ditugaskan untuk mengurus anak-anak yang berada di rumah sakit, ia menjadi sukarelawan untuk mengurus anak-anak. Yuki bertemu dengan anak yang bernama Tachi yang di mana dia mempunyai dendam terhadap ayahnya. Sedangkan Atsuko menjadi sukarelawan di panti jompo yang bertugas untuk merawat lansia. Atsuko bertemu dengan Ayahnya Tachi yang menjadi bahan pembicaraan di panti jompo karena ayahnya Tachi mempunyai catatan kriminal. Yuki dimintai tolong oleh Tachi untuk menemukan ayahnya karena ia ingin sekali menemui ayahnya, Yuki pun berusaha sehingga Tachi dapat bertemu dengan ayahnya.

Atsuko yang telah mengerjakan pekerjaannya di panti jompo sempat teringat dengan kejadian perundungan yang di sebabkan oleh teman-temannya sehingga ia sesak nafas, Atsuko pun ditolong oleh ayahnya Tachi. Atsuko berterimakasih kepada ayahnya Tachi telah menolongnya, Ayahnya Tachi bertanya kepada Atsuko ketika kamu sedang sesak nafas kamu menyebutkan nama Yuki apa dia pacarmu?. Atsuko menjawab pertanyaan ayahnya tachi Yuki bukan pacar saya melainkan sahabat dari kecil. Ayahnya Tachi sempat bertanya kepada Atsuko apakah kamu membaca buku yang berjudul langit biru, karena buku tersebut ia mengingat

masalahnya yang sempat di tuduh melakukan pelecehan seksual dan mendapatkan catatan kriminal. Atsuko yang mendengar buku tersebut meminta tolong kepada ayahnya Tachi untuk meminjam buku tersebut dikarenakan itu adalah kisahnya diri saya.

Keesokan harinya ayahnya Tachi mendapatkan tamu yaitu Yuki, Yuki mengajak ayah Tachi ke rumah sakit karena anaknya telah menunggunya. Setibanya di rumah sakit Atsuko bertemu dengan Yuki dan ayahnya Tachi. Mereka langsung pergi ke kamarnya Tachi, ketika ayah Tachi bertemu dengan anaknya ia pun merasa sangat terharu sambil memeluk dan meminta maaf kepada anaknya. Tachi yang sedang dipeluk oleh ayahnya sangat rindu kepada ayahnya sambil menusuk perut ayahnya dengan pisau.

Yuki yang melihat kejadian tersebut teriak dan menangis, Yuki teringat kejadian masalahnya yang membuat dirinya trauma dan histeris. Dengan sigap Atsuko memencet bel yang ada di kasur pasien dan langsung lari mengajak Yuki pergi. Setelah pergi dari rumah sakit mereka mencari tempat untuk menenangkan diri, Atsuko mengungkapkan semua perasaannya kepada Yuki karena ia tidak bisa melindungi Yuki. Yuki pun membalas semua perasaan Atsuko dengan sebuah karangan novel yang telah sobek-sobek kepada Atsuko. Atsuko langsung memeluk Yuki dan berkata terimakasih.

Yuki beranggapan bahwa kematian bukan lah hal yang biasa melainkan sebuah fenomena. Penulis tertarik untuk membahas film *Shoujo* sebagai materi penelitian, karena adanya perilaku depresi yang membuat tokoh menjadi berpikiran negatif. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan Teori Perilaku Depresi dan Konsep Naluri Kematian dari Sigmund Freud.

1.2 Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan, dan akan dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

1. Skripsi milik Dewi Afriyani (2019), dari Universitas Darma Persada program studi Sastra Jepang Fakultas sastra dengan judul *Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian Yang Dialami Oleh*

Tokob Tsukuru Tazaki dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Wama dan TahwI Ziarahnya Katya Haruki / Murakami. Pada penelitian ini Dewi menggunakan konsep-konsep kesalahpahaman, depresi, dan naluri kematian dari Sigmud Freud. Ada kesamaan teori yang di gunakan oleh Dewi dan penulis yaitu depresi dan teori dari Sigmud Freud. akan tetapi Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada objek yang dianalisis, yaitu pada perilaku depresi dan naluri kematian yang di alami oleh tokoh yuki sehingga ia ingin sekali melihat orang lain mati dalam film *Shoujo*.

2. Skripsi milik Anugrah Rizqa Rengganis (2019), dari Universitas Darma Persada program studi sastra Jepang Fakultas sastra dengan judul *DEPRESI DAN INDIKASI SKIZOFRENIA TOKOH NAKO DALAM NOVEL NORUWEI NO MORI KARYA MURAKAMI HARUKI.* Pada penelitian ini Anugrah Rizqa Rengganis ada kesamaan dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang depresi pada tokoh Nako. Perbedaan dengan skripsi penulis membahas naluri kematian sedangkan skripsi milik Anugrah Rizqa Rengganis membahas tentang deperesi dan indikasi skizofernia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kekerasan fisik yang dilakukan oleh neneknya kepada Yuki ketika ia masih kecil, sehingga Yuki menjadi depresi.
2. Karangan novel yang dibuat oleh Yuki dicuri oleh Ogura Kazuki.
3. Yuki balas dendam kepada bapak guru Ogura Kazuki dengan cara mengunggah video skandal milik Ogura Kazuki sehingga Ogura Kazuki menjadi depresi dan bunuh diri.

Berdasarkan masalah yang di atas penulis berasumsi bahwa film *Shoujo* adalah Perilaku depresi dan naluri kematian yang dialami oleh Yuki sehingga membuatnya ingin melihat orang lain mati.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada depresi dan naluri kematian tokoh Yuki dalam film *Shoujo* melalui perilaku depresi dan psikologi sastra konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta plot cerita dalam film *Shoujo* ?
2. Bagaimanakah perilaku depresi yang membuat tokoh menjadi berpikiran negatif menggunakan teori perilaku depresi dan naluri kematian milik Siegmund Freud.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang perilaku depresi dan naluri kematian yang dialami tokoh Yuki. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami tokoh dan penokohan serta plot cerita dalam film *shoujo*,
2. Untuk memahami perilaku depresi dan naluri kematian Tokoh Yuki berdasarkan Konsep dari Siegmund Freud.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan diharapkan mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari Teori Unsur Instrinsik milik Burhan Nurgiyantoro dan perilaku depresi dan konsep naluri kematian dari Sigmud Freud.

1.7.1 Unsur Instrinsik

Burhan Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik terdiri dari:

1. Tokoh dan Penokohan

Burhan Nurgiyantoro (2013:165) menyatakan bahwa “tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang memiliki watak dan mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

2. Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013:302) latar atau *setting* adalah landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar terdiri dari tiga macam, yaitu:

3. Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.

4. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

5. Latar sosial

Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.

1.7.2 Plot/Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2013:167) plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

1.7.3 Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya, menurut Kerech et al mengutip Baughman dan welsh (1964), menyimpulkan, kepribadian adalah suatu konstruksi hipotesis yang kompleks. Kepribadian menjadi konstruksi hipotesis karena kita mengembangkannya melalui observasi tingkah laku. Kepreribadian di katakan kompleks karena kita mengasumsikan bahwa keperibadian terdiri dari kualitas nalar atau id, ego dan super ego (Minderop, 2018:6).

1.7.4 Perilaku

Menurut KBBI, perilaku memiliki makna “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan;” . sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (1997) perilaku adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

1.7.5 Depresi

Menurut Kaplan (2010), pengertian depresi adalah suatu masa terjadinya gangguan fungsi manusia yang berhubungan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.

Depresi merupakan salah satu gangguan mood yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat. Mood adalah keadaan emosional internal yang meresap dari seseorang, dan bukan afek, yaitu ekspresi dari isi emosional saat itu (Kaplan, 2010).

1.7.6 Konsep Naluri Kematian Sigmund Freud

Naluri dalam konsep Freud adalah representasi psikologis bawaan dari eksitasi (rangsangan) pada tubuh yang diakibatkan oleh munculnya suatu kebutuhan tubuh. Menurut Freud, naluri akan menghimpun sejumlah energi psikis apabila suatu kebutuhan muncul dan pada gilirannya naluri akan menekan dan mendorong individu untuk bertindak ke arah pemuasan kebutuhan yang nantinya bisa mengurangi tegangan yang ditimbulkan oleh tekanan energi psikis itu (Koeswara, 1991: 36).

Freud meyakini bahwa perilaku manusia dilandasi oleh dua energi mendasar yaitu, pertama, naluri kehidupan (*life instincts - Eros*) yang dimanifestasikan dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Kedua, naluri kematian (*death instincts - Thanatos*) yang mendasari tindakan agresif dan destruktif. Kedua naluri ini, walaupun berada di alam bawah sadar menjadi kekuatan motivasi (Minderop, 2018:27).

Menurut Freud naluri kematian yang mendasari tindakan agresif dan destruktif. Kedua naluri ini, walaupun berada di alam bawah sadar tetap menjadi kekuatan motivasi (Minderop., 2010:27). Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau sikap agresif terhadap orang lain (Minderop., 2010:27).

Menurut Koeswara (1991: 40) Naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan masokhis (tindakan menyakiti diri sendiri), sedangkan naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam tindakan membunuh, menganiaya atau menghancurkan orang lain.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang bersumber pada data tertulis (teks) pada film *Shojo*. Data-data tersebut akan diolah dengan dengan melakukan studi kepustakaan, melalui buku teori-teori sastra dan sumber-sumber berkaitan yang ditemukan dari situs di dunia maya.

1.9 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua manfaat yang ingin dicapai. Kedua manfaat tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau contoh untuk penelitian yang menggunakan Teori Prilaku Depresi dan Naluri Kematian untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra lainnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberi gambaran tentang depresi dalam sebuah cerita dan dapat membawa kewaspadaan serta lebih berhati-hati terhadap fenomena depresi yang ada di kehidupan kita.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian, daftar pustaka, dan sekema penelitian.

Bab II Kajian Konsep, Dalam bab ini akan di membahas unsur intrinsik berupa analisis tokoh, penokohan, latar, plot dan juga Teori depresi, Teori kepribadian, Teori Naluri Kematian dari Sigmund Freud yang di gunakan untuk menganalisis perilaku depresi dan naluri kematian tokoh yuki.

Bab III Pembahasan, Terdapat temuan dan pembahasan berdasarkan teori yang digunakan serta hasil pengolahan dan analisis data yang merujuk pada rumusan masalah.

Bab IV Simpulan , Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

